

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN DISKUSI KELAS  
STRATEGI *BEACH BALL* BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER  
PADA MATERI IKATAN KIMIA KELAS X SMA**

**IMPLEMENTATION OF CLASSROOM DISCUSSION LEARNING MODEL  
WITH *BEACH BALL* STRATEGY BASED OF CHARACTER EDUCATION  
ON SUBJECT MATTER OF CHEMICAL BONDING IN X CLASS SMA**

**Ayu Rinta Mafidatul Azizah dan Rinaningsih**

Jurusan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Universitas Negeri Surabaya

email : [rinta.azizah@yahoo.com](mailto:rinta.azizah@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter disiplin dan toleransi serta ketuntasan belajar siswa melalui model pembelajaran diskusi kelas strategi *beach ball* berbasis pendidikan karakter pada materi ikatan kimia kelas X SMA. Sasaran penelitian adalah siswa kelas X IPA-3 sebanyak 30 siswa. Penelitian berlangsung selama empat kali pertemuan. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Proses belajar mengajar dengan model pembelajaran diskusi kelas strategi *beach ball* telah berlangsung efektif dengan hasil skor rata-rata pengelolaan pembelajaran dari pertemuan 1 sampai 4 yaitu 2,63 (baik); 2,89 (baik); 3,22 (sangat baik); 3,41 (sangat baik). (2) Karakter disiplin dan toleransi siswa dalam pembelajaran diskusi kelas strategi *beach ball* berbasis pendidikan karakter pada materi ikatan kimia selama empat pertemuan tergolong baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dengan perolehan persentase untuk karakter disiplin berturut-turut yaitu 71,9%; 76,9%; 87,3%; 89,4% dan untuk karakter toleransi yaitu 75,3%; 77,0%; 84,7%; 90,3%. (3) Pembelajaran dengan model diskusi kelas strategi *beach ball* dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, ini terlihat pada hasil *posttest* siswa yang mencapai ketuntasan klasikal sebesar 87%.

**Kata Kunci:** diskusi kelas, strategi *beach ball*, karakter disiplin dan toleransi, ikatan kimia.

**Abstract**

*This study aimed to describe the character of discipline and tolerance as well as student learning outcomes through Classroom Discussion learning model with Beach Ball strategy based on character education on subject matter of chemical bonding in X class SMA. Targets were 30 students of X IPA-3 class. The study lasted for four sessions. Data analysis methods used are descriptive statistics. The results showed that: (1) The process of teaching and learning with Classroom Discussion learning model with Beach Ball strategy has been effective. The average score of learning management meetings 1 to 4 was 2.63 (good), 2.89 (good); 3.22 (excellent); 3.41 (excellent). (2) The character of discipline and tolerance of students in learning model of classroom discussion with beach ball strategy quite well and and has increased from the first meeting until the fourth meeting. The percentage of discipline character in a row were 71.9%, 76.9%, 87.3%, 89.4% whereas the character of tolerance were 75.3%, 77.0%, 84.7%, 90.3%. (3) Learning model of classroom discussion with beach ball strategy could improve students' thinking skills that could be seen in classical mastery at the rate of 87%.*

*Keywords: classroom discussion, beach ball strategy, discipline and tolerance, chemical bonding.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa [1]. Berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Makna yang tersirat dalam isi undang-undang ini adalah menjadikan peserta didik selain sebagai manusia yang mempunyai potensi intelektual (*hardskill*) yang baik, juga harus mempunyai potensi karakter (*softskill*) yang baik. Pembangunan karakter dapat dilakukan melalui pendidikan dengan proses pembelajaran yang menanamkan dan menempatkan kaidah-kaidah atau nilai-nilai karakter.

Terdapat 18 nilai dalam memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab [2].

Disiplin adalah sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan menaati aturan, hukum atau perintah. Karakter disiplin terkait dengan kewajiban terhadap diri sendiri [3]. Menumbuhkan disiplin peserta didik merupakan salah satu cara untuk menyelesaikan pendidikan karakter di sekolah, khususnya disiplin diri. Disiplin

diri peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati segala peraturan yang ditetapkan [4]. Karakter toleransi juga perlu ditumbuhkan dalam rangka menyelesaikan pendidikan karakter di sekolah.. Toleransi adalah suatu sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, dimana seseorang menghargai atau menghormati setiap tindakan yang orang lain lakukan [5]. Toleransi tersebut dibutuhkan untuk terciptanya proses pembelajaran yang kondusif, sehingga tujuan dari pendidikan persekolahan dapat tercapai [6].

Melalui pendidikan karakter diharapkan menghasilkan kepribadian yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui pendidikan karakter juga diharapkan dapat mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan membangun perilaku bangsa yang multikultur, meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia [2].

Dalam pengintegrasian pendidikan karakter tersebut dibutuhkan model pembelajaran yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu model pembelajaran yang cocok adalah pembelajaran dengan model diskusi kelas, karena diskusi memberikan kesempatan tidak hanya untuk menggunakan pikiran, tetapi bila dikerjakan dengan tepat, membantu siswa

membentuk suatu sikap positif terhadap cara berpikir [7].

Model diskusi kelas dipilih dalam pembelajaran ikatan kimia karena ikatan kimia merupakan materi yang membingungkan, butuh pemahaman yang dalam, dan agar tidak terjadi pemahaman berbeda antara siswa satu dengan yang lain. Model diskusi kelas sendiri khususnya tipe *beach ball* merupakan model pembelajaran menyenangkan karena menggunakan bola sebagai alat penunjang dalam berdiskusi, sehingga diharapkan model ini dapat membuat siswa tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan konsep dapat tertanam dengan sendirinya dalam memori siswa. Adanya aturan-aturan yang ada dalam model pembelajaran diskusi kelas tipe *beach ball* dapat memudahkan guru untuk menanamkan pendidikan karakter terutama toleransi dan disiplin pada siswa

Berdasarkan data angket pra penelitian yang diberikan kepada siswa kelas X-1 SMA Khadijah Surabaya, pada indikator karakter toleransi siswa ketika guru menjelaskan materi yaitu 53,125% siswa menyatakan mengobrol dengan teman saat guru menjelaskan materi ikatan kimia, dan untuk karakter disiplin sebanyak 43,75% siswa menyatakan tidak mengacungkan terlebih dahulu ketika ingin menyampaikan pendapat. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah guru kimia menyatakan bahwa karakter disiplin dan toleransi siswa belum bagus, perlu adanya perbaikan karakter siswa. Hal ini tercermin saat pengumpulan tugas, masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dan saat dijelaskan materi banyak siswa yang sibuk sendiri mengobrol dengan temannya.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang “Implementasi Model Pembelajaran Diskusi Kelas Strategi *Beach Ball* Berbasis Pendidikan Karakter Pada Materi Ikatan Kimia Kelas X SMA”.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian pra eksperimen, dengan sasaran penelitian adalah siswa kelas X IPA-3 SMA Khadijah Surabaya. Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*” [8]. Metode dalam pengumpulan data menggunakan metode pengamatan (observasi) dan metode tes. Metode pengamatan digunakan untuk mengamati pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru, dan mengamati karakter yang dimiliki siswa yaitu disiplin dan toleransi. Sedangkan metode tes digunakan untuk mengetahui skor hasil belajar siswa yaitu melalui *pretest* dan *posttest*.

Pengelolaan pembelajaran digunakan untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 dianalisis dengan memberikan skor 1 sampai 4 pada setiap aspek yang dinilai kemudian skor tersebut dirata-rata menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} & \text{Skor rata - rata} \\ & = \frac{\sum \text{rata - rata skor tiap aspek}}{\sum \text{aspek}} \end{aligned}$$

Kemudian nilai rata-rata tersebut dikonversikan dengan kategori sebagai berikut:

|         |               |
|---------|---------------|
| 0 - 1   | = Kurang Baik |
| 1,1 - 2 | = Sedang      |
| 2,1 - 3 | = Baik        |
| 3,1 - 4 | = Baik Sekali |

Hasil belajar siswa diperoleh setelah siswa mengerjakan soal *pretest* dan

*posttest*. Siswa dinyatakan “tuntas belajar” secara individu jika mencapai nilai  $\geq 78$ , sedangkan secara klasikal dianggap “tuntas belajar” jika di kelas tersebut 85% yang telah mencapai nilai  $\geq 78$ . Prosentase ketuntasan belajar dapat dicari dengan menggunakan rumus:

Ketuntasan Belajar Individual =

$$\frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah Seluruh komponen}} \times 100\%$$

Ketuntasan klasikal =

$$\frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%. [9]$$

Pengaruh dari implementasi model pembelajaran diskusi kelas strategi *beach ball* terhadap hasil belajar siswa dianalisis dengan indeks nilai gain menggunakan rumus :

$$\text{gain} = \frac{\text{Hasil Posttest} - \text{Hasil Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Pretest}}$$

Hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori sebagai berikut :

$$\begin{aligned} g \geq 0,7 &= \text{tinggi} \\ 0,3 \leq g < 0,7 &= \text{sedang} \\ g < 0,3 &= \text{rendah. [10]} \end{aligned}$$

Penilaian terhadap karakter siswa diperoleh dari pengamatan terhadap sikap siswa yang mencerminkan karakter disiplin dan toleransi siswa selama proses pembelajaran dengan kriteria sebagai berikut :

- 0 = tidak dilakukan
- 1 = kurang baik
- 2 = baik. [11]

Kriteria tersebut juga disesuaikan dengan rubrik pengamatan penilaian pendidikan karakter. Kemudian data pengamatan yang diperoleh diolah dalam bentuk presentase (%) dengan rumus

$$:P = \frac{\sum \text{nilai siswa yang didapat}}{(\text{nilai maksimal})} \times 100\%$$

Selanjutnya, persentase yang diperoleh diinterpretasikan ke dalam tabel 1

Tabel 1. Interpretasi Presentase Penilaian Pendidikan Karakter

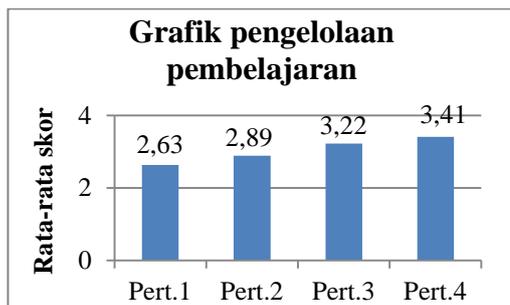
| Persentase | Kategori      |
|------------|---------------|
| 0% - 20%   | Sangat Kurang |
| 21% - 40%  | Kurang        |
| 41% - 60%  | Cukup         |
| 61% - 80%  | Baik          |
| 81% - 100% | Sangat Baik   |

[12]

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dalam rangka penelitian ini dilakukan pada tanggal 23 November sampai 7 Desember Tahun 2013. Implementasi model pembelajaran diskusi kelas strategi *beach ball* berbasis pendidikan karakter dilakukan selama 4 kali pertemuan, namun total pengambilan data dilakukan selama 5 kali tatap muka, 1 kali tatap muka untuk melaksanakan *posttest* yang diadakan pada tatap muka yang ke 5. Data penelitian yang telah diperoleh meliputi data tentang pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran diskusi kelas strategi *Beach Ball* berbasis pendidikan karakter, aktifitas guru dan siswa, karakter disiplin dan toleransi siswa, ketuntasan hasil belajar siswa dan respon siswa

Pengelolaan pembelajaran diamati oleh 3 pengamat saat proses pembelajaran berlangsung dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4. Berikut ini merupakan grafik pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru berdasarkan hasil pengamatan rata-rata dari 3 pengamat.



Gambar 1. Grafik Hasil Pengamatan Pengelolaan Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa skor rata-rata untuk tiap pertemuan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat mengalami peningkatan dan setelah skor tersebut dikategorikan termasuk dalam kategori baik dan sangat baik dengan rincian 2,63 (baik); 2,89 (baik); 3,22 (sangat baik); 3,41 (sangat baik).

Berdasarkan hal-hal diatas menunjukkan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru menurut pengamat sudah masuk dalam kategori baik Sehingga dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar dengan model pembelajaran diskusi kelas strategi *beach ball* berbasis pendidikan karakter telah berlangsung efektif.

Pengamatan perilaku berkarakter siswa pada penelitian ini diamati selama proses pembelajaran pada empat kali pertemuan yang diamati oleh 3 orang pengamat, masing-masing pengamat mengamati 10 orang siswa. Acuan pengamatan sesuai dengan indikator perilaku berkarakter.

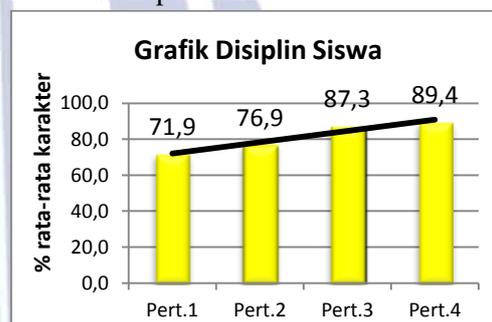
#### a. Disiplin

Untuk karakter disiplin aspek yang diamati antara lain : masuk jam pelajaran kimia tepat waktu, keluar kelas dengan meminta izin saat KBM berlangsung, mentaati aturan yang ada (aturan diskusi kelas) meliputi : menjawab pertanyaan ketika mendapat bola, berpendapat hanya ketika bola dipegang, dan mengacungkan

tangan terlebih dahulu ketika ingin menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat atau bertanya.

Pada karakter disiplin ini, penilaian disesuaikan dengan aspek disiplin yang dilakukan oleh siswa, karena tidak semua siswa melakukan aspek disiplin yang sama, sehingga nilai maksimal dari karakter siswa diperoleh dari penjumlahan nilai pada setiap aspek yang dilakukannya.

Berikut ini adalah grafik hasil pengamatan karakter disiplin siswa rata-rata pada pembelajaran diskusi kelas strategi *Beach Ball* berbasis pendidikan karakter.



Gambar 2. Grafik Hasil Pengamatan Karakter Disiplin Siswa

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa karakter disiplin siswa secara klasikal selama 4 pertemuan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat terlihat dari persentase rata-rata karakter siswa yaitu sebesar 71,9% (baik); 76,9% (baik); 87,3% (sangat baik); 89,4% (sangat baik).

#### b. Toleransi

Untuk karakter toleransi aspek yang diamati antara lain : mendengarkan dan memperhatikan saat teman menyampaikan pendapat (Tidak mengobrol dengan teman lain), menghargai pendapat teman dengan tidak menyela ketika teman sedang berpendapat, mendengarkan dan memperhatikan saat guru memberi tanggapan serta meluruskan konsep materi ikatan kimia, tidak mendominasi diskusi (memberi

kesempatan teman lain untuk menjawab), dan menerima kekurangan orang lain.

Berikut ini adalah grafik hasil pengamatan karakter toleransi siswa rata-rata pada pembelajaran diskusi kelas strategi *Beach Ball* berbasis pendidikan karakter.



Gambar 3. Grafik Hasil Pengamatan Karakter Toleransi Siswa

Berdasarkan Gambar 3 dapat diketahui bahwa karakter toleransi siswa secara klasikal selama 4 pertemuan mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat terlihat dari persentase rata-rata karakter toleransi siswa yaitu sebesar 75,3% (baik); 77,0% (baik); 84,7% (sangat baik); 90,3% (sangat baik).

Pada indikator menjawab pertanyaan ketika mendapat bola, penelitian difokuskan pada siswa saat mendapat lemparan bola, jika siswa tidak menjawab pertanyaan ketika mendapat bola, maka skor yang didapat = 0, ini belum dapat dikatakan siswa tidak disiplin, karena ada beberapa hal yang dapat menyebabkan siswa tidak menjawab pertanyaan ketika mendapat lemparan bola antara lain siswa memang belum paham terhadap materi atau siswa merasa malu atau canggung untuk menjawab (berpendapat) di depan teman-temannya. Hal ini berkenaan dengan tingkat percaya diri siswa.

Begitu juga untuk indikator keluar kelas dengan meminta izin saat KBM berlangsung, setelah penelitian berlangsung tidak semua siswa keluar

kelas. Sehingga, kedua indikator tersebut yaitu indikator menjawab pertanyaan ketika mendapat bola dan indikator keluar kelas dengan meminta izin saat KBM berlangsung kurang dapat mewakili tingkat kedisiplinan siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan perolehan persentase yang telah dijabarkan diatas menunjukkan bahwa model pembelajaran diskusi kelas dapat meningkatkan karakter siswa, khususnya karakter disiplin dan toleransi. Hal ini dikarenakan diskusi memberikan kesempatan tidak hanya untuk menggunakan pikiran, tetapi bila dikerjakan dengan tepat, membantu siswa membentuk suatu sikap positif [7]. Hal ini juga sejalan dengan salah satu fungsi pendidikan karakter yaitu mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik[2].

Ketuntasan belajar siswa meliputi nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika nilainya mencapai KKM yaitu  $\geq 78$ . Dalam satu kelas, dikatakan tuntas secara klasikal jika banyaknya siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 78$  adalah  $\geq 85\%$ . *Pretest* diberikan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai yang digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum implementasi model pembelajaran diskusi kelas strategi *beach ball*. Sedangkan *posttest* diberikan pada akhir pembelajaran. Hasil *posttest* ini digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa sehingga dapat mengetahui ketuntasan belajar setelah implementasi model pembelajaran diskusi kelas strategi *beach ball*.

Pengaruh dari implementasi model pembelajaran diskusi kelas strategi *beach ball* terhadap hasil belajar siswa dianalisis menggunakan nilai indeks gain. Hasil *pretest* dan *posttest* siswa digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



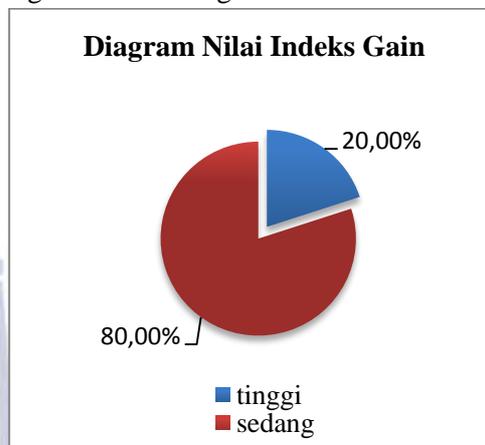
Gambar 4. Grafik Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa-siswi Kelas X IPA 3 SMA Khadijah Surabaya

Berdasarkan Gambar 4 dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang tuntas setelah diberikan soal *pretest*, ketidaktuntasan itu dikarenakan siswa belum pernah menerima materi ikatan kimia sebelumnya. Namun setelah siswa mendapatkan materi dengan disertai pembelajaran yang menyenangkan, kemudian siswa melaksanakan *posttest*, hasil yang diperoleh sudah baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan persentase ketuntasan klasikal siswa yaitu 87% siswa tuntas dalam kelas tersebut. Pencapaian persentase tersebut menandakan bahwa pembelajaran diskusi kelas dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran diskusi kelas itu sendiri yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa dan membantu mereka mengkonstruksikan pemahamannya sendiri tentang isi akademik [13].

Adanya ketuntasan klasikal terhadap hasil belajar siswa melalui model pembelajaran diskusi kelas strategi *beach ball* juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pada pertemuan I ketuntasan klasikal terhadap hasil belajar telah dicapai dengan persentase 86,84% dan pada pertemuan II sebesar 94,73%. Hal ini memperkuat pernyataan bahwa model pembelajaran diskusi kelas strategi *beach ball* dapat

meningkatkan kemampuan berpikir siswa [14].

Untuk data nilai indeks gain digambarkan sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Nilai Indeks Gain pada Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui bahwa 20% siswa (6 siswa) memperoleh nilai indeks gain dengan kategori tinggi dan 80% siswa (24 siswa) memperoleh nilai indeks gain sedang. Setelah nilai indeks gain dari 30 siswa di rata-rata, hasil yang diperoleh adalah nilai indeks gain dengan kategori sedang yaitu 0,62. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran diskusi kelas strategi *beach ball* berpengaruh dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru dengan model pembelajaran Diskusi Kelas Strategi *Beach Ball* Berbasis Pendidikan Karakter pada Materi Ikatan Kimia Kelas X SMA selama empat kali pertemuan memperoleh hasil rata-rata dengan kategori baik. Rincian hasil skor

rata-rata untuk tiap pertemuan dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 berturut-turut yaitu 2,77; 2,98; 3,30; 3,48.

2. Karakter disiplin dan toleransi siswa dalam pembelajaran diskusi kelas strategi *beach ball* berbasis pendidikan karakter pada materi ikatan kimia selama empat pertemuan tergolong baik dan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat dengan perolehan persentase untuk karakter disiplin berturut-turut yaitu 71,9%; 76,9%; 87,3%; 89,4% dan untuk karakter toleransi yaitu 75,3%; 77,0%; 84,7%; 90,3%.
3. Ketuntasan klasikal hasil belajar telah dicapai siswa setelah pengimplementasian model pembelajaran diskusi kelas strategi *beach ball* berbasis pendidikan karakter pada materi ikatan kimia yaitu sebesar 87%.

#### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan model diskusi kelas membutuhkan alokasi waktu yang cukup banyak karena harus melakukan setting kelas sehingga pembelajaran dengan model ini harus memperhatikan karakteristik dari materi pelajaran dan alokasi waktu.
2. Perlu dilakukan penelitian mengenai karakter percaya diri siswa untuk menunjang penelitian ini.
3. Sebaiknya indikator karakter disiplin siswa yaitu menjawab pertanyaan ketika mendapat bola dan indikator keluar kelas dengan meminta izin saat KBM berlangsung tidak digunakan dalam penelitian dengan subjek

penelitian dalam jumlah besar karena kedua indikator tersebut kurang dapat mewakili tingkat kedisiplinan siswa secara keseluruhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Depdiknas. 2011. *Undang-undang RI No 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 11 Tahun 2011 Tentang Guru dan Dosen..* Bandung: Citra Umbara.
2. Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter.* Jakarta: Kemendiknas.
3. Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
4. Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta : PT Bumi Aksara.
5. Julianti. 2013. Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Model Telling Story Pada Pembelajaran PKn Untuk Mengatasi Masalah Tawuran (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Sukabumi). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol 14 No 1. <http://jurnal.upi.edu/file/Julianti.pdf>. Diakses pada tanggal 30 Agustus 2013.
6. Darmani. 2010. Toleransi Sebuah Jalan ke luar Pemersatu Anak Bangsa. <http://bdksurabaya.kemenag.go.id/file/dokumen/KTI3PDarmani.pdf>. Diakses pada tanggal 20 Maret 2013.
7. Trianto. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.* Jakarta: Prestasi Pustaka.
8. Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
9. Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara.

10. Meltzer, David E. 2002. The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: A Possible “Hidden Variable” in Diagnostic Pretest Scores. [http://people.physics.tamu.edu/toback/TeachingArticle/Meltzer\\_AJP.pdf](http://people.physics.tamu.edu/toback/TeachingArticle/Meltzer_AJP.pdf). Diakses pada tanggal 31 Januari 2014.
11. Nur. 2011. *Kumpulan Instrumen Pengembangan Perangkat RPP*. Unesa : Pusat Sains dan Matematika Sekolah.
12. Riduwan. 2012. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
13. Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach Belajar untuk Mengajar*. Penerjemah Helly Prajitno dan Sri Mulyantini. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
14. Fariza, Henny Nury dan Agustini, Rudiana. 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Kelas dengan Strategi Beach Ball pada Materi Pokok Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit di SMAN 22 Surabaya*. Unesa Journal of Chemical Education, Vol 1, No 1.

